

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATERI SURAT AL-HUJURAT AYAT 13 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO/YOUTUBE PADA KELAS IV SDN 01 KALIJOYO KAJEN

Sudirham¹, Alyan Fatwa², Isma Risqi Hanifah³

¹ Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: sudirham80@gmail.com¹

Abstrak

Salah satu masalah yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV yaitu tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh kurang dikemasnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dengan suasana pembelajaran yang seperti itu saja. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk antusias mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 16 siswa. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Media Video/Youtube dengan media Video visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Kaijoyo, Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada kondisi siklus 1. Hasil belajar peserta didik pada kondisi siklus 1 dengan menggunakan media Video /PPT dengan jumlah peserta didik 19 atau 96,4% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 peserta didik atau 3,57 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 90,71. pada siklus II hal ini mengalami peningkatan sebesar 40% dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 76%.

Kata Kunci: motivasi belajar, media video, sekolah dasar

Abstract

One of the problems experienced in learning Islamic Religious Education in class IV is that the learning objectives have not been achieved. This is caused by the lack of solidity in the Islamic Religious Education learning process using varied learning methods, resulting in students feeling bored and fed up with just that kind of learning atmosphere. This results in students being less motivated to enthusiastically take part in lessons which ultimately has an impact on student learning outcomes who have not reached the specified KKM, namely 70. This research is Classroom Action Research (PTK), learning was carried out over 2 cycles with 4 meetings. The research subjects were 16 fourth grade students. Qualitative and quantitative data analysis techniques. The data collection used is observation sheets, tests and documentation. Based on the results of the analysis, the following conclusions can be drawn: Learning using Video/Youtube media learning methods with visual video media can improve the learning outcomes of class IV students in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 01 Kaijoyo. This can be seen from the learning outcomes of students in cycle conditions. 1. Student learning outcomes in cycle 1 conditions using Video/PPT media with a total of 19 students or 96.4% who completed and 1 student or 3.57% who did not complete, with an average score of 90.71. In cycle II this increased by 40%, thus the results had met the target set by the researchers of 76%.

Keywords: learning motivation, video media, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diantara

sekian banyak mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Hal tersebut dinilai penting, karena tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada karakter siswa sehingga dapat menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam harus memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah tradisional (ceramah), diskusi, tanya jawab, demonstrasi, tes, pernyataan dan ekskursi.

Pembelajaran tradisional adalah cara penyampaian materi kepada siswa melalui ceramah atau komunikasi lisan. Cara inipaling praktis, ekonomis dan tidak membutuhkan banyak alat. Sementara itu, metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan pembelajaran pemecahan masalah. Metode ini juga biasanyaditerapkan dalam kelompok atau diskusi kelompok. Metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana informasi, pendapat dan unsur pengalaman dipertukarkan secara teratur dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang utuh, jelas dan menyeluruh tentang sesuatu atau mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Selain itu, metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung, karena tercipta dialog secara bersamaan antara guru dan siswa. Guru meminta jawaban dari siswa atau siswa meminta jawaban dari guru. Dalam komunikasi ini terdapat hubungan langsung dua arah antara guru dan siswa.

Metode selanjutnya adalah metode demonstrasi yang merupakan metode pengajaran yang cukup efektif karena membantu siswa menemukan sendiri jawabannya berdasarkan fakta-fakta. Demonstrasi yang relevan adalah metode pengajaran yang menunjukkan bagaimana sesuatu terjadi. Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang cukup efektif karena membantu siswa mendapatkan jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Sedangkan metode eksperimen merupakan metode yang bukan hanya metode pengajaran, tetapi juga metode berpikir, karena eksperimen dapat menggunakan metode lain, mulai dari pengumpulan informasi sampai dengan penarikan kesimpulan. Metode pembelajaran selanjutnya adalah resitasi. Metode pembelajaran resitasi adalah metode pembelajaran dimana siswa membuat rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru dengan menuliskannya di atas kertas dan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Metode terakhir yang juga digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ekskursi, yaitu kunjungan di luar kelas. Oleh karena itu, tamasya di atas berlangsung tidak jauh dari sekolah dan tidak membutuhkan banyak waktu. Tamasya ke tempat yang jauh disebut study tour. Mengenai metode pembelajaran eklektik dalam proses pembelajarannya, SD Negeri 01 Kalijoyo Kajen sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di kota Pekalongan menerapkan metode eklektik dalam proses

pembelajarannya. Namun, metode pembelajaran yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai contoh, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Kalijoyo KAJEN kelas IV lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional (ceramah) dan tanya jawab. Pada kenyataannya metode pembelajaran tradisional (ceramah) memiliki kelemahan yaitu (1) siswa menjadi pasif, (2) pembelajaran membosankan dan siswa mengantuk, (3) mendengarkan terpaksa, (4) gaya belajar visual siswa membosankan dan tidak mampu menginformasikan atau memperoleh pengetahuan, hal ini bisa sangat menarik bagi anak dengan gaya belajar auditori, (5) evaluasi proses pembelajaran sulit dikontrol karena tidak ada poin kredit yang jelas, (6) proses pengajaran beralih ke kosa kata atau hanya fokus pada pemahaman kata.

Selain itu, metode tanya jawab juga memiliki kelemahan yaitu (1) membutuhkan waktu lama, (2) tidak dapat digunakan untuk kelompok besar, (3) peserta hanya menerima informasi terbatas, (4) dikendalikan oleh orang yang melakukan hal tersebut ingin berbicara atau ingin berdiri keluar dari kerumunan. Kelemahan metode pembelajaran tradisional serta tanya jawab menyebabkan fenomena yang diamati pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 01 Kalijoyo KAJEN. Tentang fenomena yang muncul khususnya pada materi Al-Qur'an Hadis yaitu siswa kurang semangat dan membuat kegaduhan di dalam kelas, dan hasil belajar sebagian siswa tidak mencapai batas minimal. Hasil belajar di kelas sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sugihartono dkk. (2007:76-77) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (1). Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu belajar. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikis. (2). Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal faktor sekolah adalah gaya belajar yang berbeda.

Mengenai metode pembelajaran yang berkorelasi dengan hasil belajar siswa, penulis beranggapan bahwa ketercapaian hasil belajar di atas ambang batas minimal disebabkan karena metode guru agama Islam hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan tanya jawab. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul harus ditelusuri melalui pengembangan metode pembelajaran. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran menggunakan video pendidikan, baik youtube maupun buatan guru. Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, maka dipilihlah pengembangan metode pembelajaran menggunakan media video karena berkaitan dengan perkembangan sistem pembelajaran yang berkaitan dengan era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dihargai dari para siswa. Dengan mengembangkan metode

pembelajaran dengan bantuan video diharapkan hasil belajar siswa tidak menurun, bahkan meningkat.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Kalijoyo Kajan tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran yang menggunakan media video / Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Al-Qur'an dan Hadis pada siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo Kajan Tahun Pelajaran 2022 – 2023.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Materi Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Hadis adalah metode campuran. Metode penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang memadukan atau mengkombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Dalam pendekatan ini, dua pendekatan penelitian digabungkan, yang semakin meningkatkan kekuatan penelitian.

Metode ini digunakan karena bertujuan untuk memberikan lebih banyak fakta saat mempelajari masalah penelitian, melengkapi gambaran hasil penelitian terhadap fenomena yang diteliti dan memperkuat analisis penelitian.

Pembelajaran dengan metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran dengan simultan tertanam. Pembelajaran dengan metode campuran yang masing-masing memanfaatkan fase pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Pembelajaran dengan Tertanam Simultan memiliki metodologi utama yang memandu proyek dan database sekunder yang mendukung proses penelitian.

Jenis dan Sumber data Penelitian

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini.

i. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga dianalisis dengan sistem statistik.

ii. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara.

Sementara itu, dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi.
2. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian itu berupa penilaian hasil belajar.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 01 Kalijoyo Kajen Tahun Pelajaran 2022 – 2023 yang berjumlah 20 siswa.

Pada penelitian tindakan kelas ini menurut metode tersebut terdiri dari empat rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan.

- b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an dan Hadis sebelum mereka melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media video dan setelah menggunakan media video / youtube.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Prasiklus

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Media Video /youtube* pada SD Negeri 01 Kalijoyo. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 4 Agustus 2023 dimana siswa berjumlah 20 siswa dan semuanya hadir. Pertama kali peneliti memasuki kelas para siswa menyambut peneliti dengan baik. lalu peneliti melakukan evaluasi dengan pemberian apersepsi berupa pertanyaan sederhana oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil.

Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 7 siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak kesulitan dalam memperagakan sholat dengan bacaan yang serasi yang baru dikenalnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni dikelas sebelumnya siswa banyak yang hanya menerima materi tanpa melakukan praktik secara langsung.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima pelajaran PAI, serta bertujuan untuk membantu siswa menguasai hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil yang telah diberikan. Sehingga pengguna Pembelajaran dengan menggunakan *Media Video / youtube* dapat menunjang hasil pembelajaran dikelas.

Sesuai dengan hasil belajar diatas sebelum diterapkan Pembelajaran dengan *Media Video /youtube* lebih banyak siswa yang tidak tuntas belajar dibanding siswa yang tuntas belajar itu disebabkan oleh sebagian siswa baru pertama kali mempelajari materi pembelajaran sehingga berdampak pada keterampilan serta pengetahuan siswa.

Pengaplikasian sarana dan prasarana yang kurang menunjang materi PAI berdampak pada hasil belajar siswa tentang Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil yang benar. Oleh karena itu, tenaga pendidik memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran agar para siswa benar-benar memahami dan banyak berlatih guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti menerapkan Pembelajaran dengan *Media Video /youtube* pada siklus berikutnya.

2. Penerapan model pembelajaran *Media Video/youtube*

Dalam penerapan model pembelajaran ini, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan demi lancarnya proses Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo. Adapun langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

Hasil penelitian pada pertemuan ini dibagi atas 2 x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit. Hasil penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus ini menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Di antaranya banyak siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan *Media Video / youtube* mempunyai nilai yang tidak tuntas. Walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data diatas telah menunjukkan peningkatan keterampilan serta perilakunya meningkat dibanding pra siklus sebelumnya. Selain dari aspek positif di atas ada pula aspek negatif yang masih cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan refleksi.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun pelaksanaan menggunakan pembelajaran dengan *Media Video/youtube* telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif berupa siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti belajar PAI khususnya Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan benar.

Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mulai bertanya ketika mereka kurang memahami gerakan dan bacaan dalam sholat hal ini menunihjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak bisa menjadi bisa karena adanya kemauan dan antusias. Banyak diantara mereka yang masih bingung dan bersikap pasif. Hal tersebut tentunya akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran dengan

Media Video /youtube pada siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan karena hasil belajar siswa siklus I kurang begitu meningkat sehingga siklus II perlu dilakukan dengan cara berbeda agar siswa bisa lebih meningkat.

b. Siklus II

Siklus ini dibagi menjadi dua pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada hari Selasa sesuai dengan jam mata pelajaran PAI pada Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo. Adapun pada siklus ini, guru kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus II juga berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan menerapkan Pembelajaran dengan *Media Video /youtube* dalam pembelajaran PAI terkhusus Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil telah menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran PAI telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam melakukan teknik Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil.

Berdasarkan data dari hasil belajar pada siklus ini menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap peningkatan yang sangat baik. masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo.

3. Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil Setelah Penerapan model pembelajaran dengan *Media Video /youtube*.

Dalam penerapan model pembelajaran *Media Video /youtube* ini, peneliti mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam melakukan teknik Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil dengan memberikan teoridan praktek secara berkala atau selangkah demi selangkah dari siklus I maupun siklus II. Adapun dalam prosesnya peneliti mengadakan pretes pada prasiklus untuk mengetahui hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil kemudian tes pada siklus satu untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Media Video /youtube* untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil siswa dan tes masih berlanjut pada akhir pertemuan disiklus kedua kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil siswa setelah 2 siklus yang terhitung lima kali pertemuan telah terlaksana.

Dari perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat signifikan. Di buktikan pada aspek penilaian yang meningkat disetiap siklusnya. Ini menggambarkan peningkatan siswa dalam pengetahuan serta mempraktikkan gerakan dan bacaan dalam sholat dengan sangat baik. Peningkatan hasil

belajar siswa berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna kepada siswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidaklah sempurna namun hal ini cukup memuaskan. Selama ini siswa kurang mendapatkan pelatihan yang intensif sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memeraktikkan Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil yang baik disinyalir sebagai penyebab utama maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran *Media Video/youtube* yang sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang prosedural karena Pembelajaran dengan *Media Video /youtube* menyajikan informasi pembelajaran selangkah demi selangkah karena disetiap langkah dari suatu pembelajaran yang prosedural ada tujuan yang ingin dicapai.

Selama beberapa kali yakni pada siklus I, 2 kali pertemuan serta pada siklus II juga terlaksana 2 kali dengan materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil pada pembelajaran PAI siswa mengaku senang mendapatkan materi tersebut terlebih dengan praktek yang diberikan secara selangkah demi selangkah memungkinkan siswa untuk belajar mencapai tujuan disetiap langkah yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran *Media Video /youtube* untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo. Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus 1 serta siklus II. kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran dengan *Media Video /youtube* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini diawali dengan melihat kondisi di prasiklus dimana kondisi di prasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Media Video/youtube*. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran *Media Video/youtube* siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang Pembelajaran dengan *Media Video /youtube* dan sedikit menguji pemahaman mereka

tentang teori Surat Al Hujurat 13 bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi pembelajaran secara bertahap yakni dengan memberikan teori awal tentang Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil membiarkan para siswa mengetahui Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil dan asal usul Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil baik setelah dirasa cukup untuk teori guru lalu melanjutkan untuk praktek langsung mengenai Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil yang baik dan terakhir dilakukan pembagian kelompok agar siswa lebih terlatih. Para siswa memeraktekan Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil sesuai dengan demonstrasi atau petunjuk dari guru hingga dirasa seluruh siswa fokus pada praktek.

Para siswa pun berlatih teknik Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil serta teknik yang baik dan benar dalam melakukan teknik Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil yang telah diberikan. Hingga akhir pertemuan siswa pun diminta untuk memberi umpan balik pertama disiklus I.

Pada pertemuan selanjutnya disiklus I guru pun melanjutkan materi selanjutnya namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih dirumah masing-masing pertemuan ini beralih ke step selanjutnya dengan Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil yang benar. Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih dalam mengolah pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan kembali memperagakan gerakan dan bacaan dalam sholat sehingga memiliki keserasian. Diharapkan mengakumulasi materi yang telah diberikan kemudian tes pada siklus I pun akan diberikan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh para siswa. pada hasil tes siklus satu mengalami sedikit peningkatan meskipun tak dapat dikatakan signifikan.

Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil tapi kali ini mereka lebih baik memeraktekannya dibanding pertemuan pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan kedua dengan materi diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa tuntas belajar yang baik dan benar berjalan sangat baik dibanding siklus satu tampak siswa menikmati pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil dan benar. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah

demiselangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

Peningkatan hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengantartil siswa setelah penerapan model pembelajaran *Media Video /youtube* ini telah diukur dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretes pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan akan penerapan model pembelajaran *Media Video /youtube* terhadap hasil belajar PAI materi Membaca Surat Al Hujurat 13 dengan tartil siswa yang diterapkan kepada Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo dengan berdasar dari analisis data kedua peneliti.

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *dengan Media Video /Youtube* pada siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *dengan Media Video/Youtube* pada siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran PAI terkhususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat yang tidak mengalami peningkatan yang baik. Penerapan model pembelajaran *dengan Media Video /Youtube* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun prosedural
2. Peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo. Peningkatan yang terjadi di Kelas IV SD Negeri 01 Kalijoyo dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam

meningkatkan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djam'an Satori. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasardan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayanti dan Mudjino. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jos, Daniel Parera. (1993). *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Miftahul, Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurulwati. (2000). *Model Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Algesindo
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Indonesia
- Sutirman. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suharsimi, Arikunto dkk,. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Sutratinah, Tirtonegoro. (2011). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Zainal, Aqib. (2008). *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Syaiful Bahri, Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.